



Efektivitas Penerapan Model Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong III Kota Makassar

Sri Kurnia Rahayu^{1*}, Syamsul Alam², Waddi Fatimah³, Cayati⁴

¹PGSD/Universitas Megarezky

Email: srikurniarahayu63@gmail.com

²PGSD/Universitas Megarezky

Email: s.alamraja58@gmail.com

³PGSD/Universitas Megarezky

Email: Waddifatimah22@gmail.com

⁴PGSD/Universitas Megarezky

Email: Cayatijepot@gmail.com

Abstract. *This research aimed to determine the effectiveness of the application of the interactive model on the science learning outcomes of V class UPT SPF SD Inpres Barombong III Kota Makassar City. The population in this research, namely class VA and VB consisted of 48 students and the samples in this research were all students of class VA SD Inpres Barombong III Kota Makassar city, which consisted of 24 students, the total number of samples used 24 students with simple random sampling technique. The instruments used students' activity observation sheets, tests and questionnaires. As well as data collection techniques, namely observation sheets, tests, and questionnaires. The results of this research by using descriptive statistical analysis, the average value of the interactive model was 82 in the good category and the value of science learning outcomes was 82.29 in the category. Inferential statistical analysis, the results of the normality test Pretest 0.97 and Posttest 203 > 0.05, the homogeneity test result was 408 > 0.05 (homogeneous), the results of the hypothesis test showed the value of sig 0.00 with criteria Sig (0.00) > a (0.05).*

Keywords: *Interactive Models; Learning Outcomes; Science.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model interaktif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong III Kota Makassar. Populasi pada penelitian ini yaitu kelas VA dan VB terdiri dari 48 siswa dan sampel pada penelitian ini adalah semua siswa kelas VA SD Inpres Barombong III Kota Makassar, yang terdiri dari 24 siswa, jumlah keseluruhan sampel yang digunakan adalah 24 siswa, dengan teknik Simple random sampling. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, tes dan angket. Serta teknik pengumpulan data yaitu lembar observasi, tes, dan angket. Hasil penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata model interaktif adalah 82 berada pada kategori baik dan nilai hasil belajar IPA adalah 82,29 berada pada kategori baik. Analisis statistik inferensial, hasil uji normalitas Pretest ,097 dan Posttest ,203 > 0,05, hasil uji homogenitas adalah ,408 > 0,05 (homogen), hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig 0,00 dengan kriteria Sig (0,00) < a (0,05).*

Kata Kunci: *Hasil Belajar; IPA; Model Interaktif.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia agar manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pembelajaran. Untuk menjamin akan pencapaian tersebut, dibutuhkan sebuah tempat khusus untuk melakukan proses pembelajaran secara terdidik yang disebut sekolah. Pendidikan merupakan hal penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Di Indonesia pendidikan diatur dalam Undang-Undang tersendiri mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, maka untuk mewujudkannya diperlukan efektivitas pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada proses pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. Jadi, efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang efektif di sekolah memiliki tujuan yaitu mencerdaskan intelektual siswa dan menciptakan akhlak yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sebuah model yang tepat agar proses pembelajaran bisa lebih efektif. Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho Widiyanto & Nyoto Harjono (2017) rendahnya aktivitas belajar IPA diketahui berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPA pra siklus pada pokok bahasan struktur bumi di kelas 5 SD Negeri Lanjan 02. Hasil aktivitas guru pra siklus yang mempengaruhi total skor 45 dengan persentase sebesar 45%, kemudian aktivitas individu siswa pada pra siklus yang memperoleh skor rata-rata 24,28 dengan persentase sebesar 60,71%, ternyata dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada pokok bahasa struktur bumi di kelas 5 SD Negeri Lanjan 02 yang dibuktikan berdasarkan tingkat ketuntasan hasil belajar pra siklus, bahwa siswa yang tuntas atau telah mencapai KKM sebanyak 13 siswa dengan persentase sebesar 61,90%. Berdasarkan data tersebut maka perlu dilakukan tindakan perbaikan proses pembelajaran dengan meningkatkan melalui penerapan model pembelajaran interaktif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model interaktif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong III Kota Makassar. Manfaat Teoritis, Peneliti ini dapat meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran IPA di UPT SPF SD Inpres Barombong III Kota Makassar. Manfaat praktis bagi siswa, dengan penelitian ini akan memberikan bantuan pada siswa untuk meningkatkan efektivitas model interaktif pada pembelajaran IPA kelas V. Bagi guru, untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran interaktif, yang dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran di sekolah. Bagi sekolah, memberikan inspirasi serta rujukan untuk meningkatkan efektivitas model interaktif pada pembelajaran IPA di sekolah menjadi lebih baik. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman langsung mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 5 April 2021 hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VA masih tergolong rendah dilihat dari hasil ulangan tengah semester yang diperoleh dari data guru kelas VA, tercatat bahwa sebanyak 60% siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang minimalnya 75.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Dengan demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan model interaktif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong III Kota Makassar. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen *Pre- Eksperimental*. Adapun jenis desain yang dipilih dalam penelitian ini yaitu, *One Group Pretest-Posttest*. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan dan diberi perlakuan yaitu menerapkan model interaktif maka diadakan *posttest* untuk melihat efektivitas penerapan model interaktif pada mata pelajaran IPA. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

O1	X	O2
----	---	----

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada tanggal 20 Agustus tahun ajaran 2021/2022, dan lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah SD Inpres Barombong III Kota Makassar yang berlokasi di jln. Barombong. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu. maka variabel penelitian adalah sifat dan nilai dari seseorang yang mempunyai variasi berbeda yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) adalah variasi yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan sebab akibat dalam variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model interaktif. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

Definisi operasional variabel bebas, model pembelajaran interaktif merupakan suatu pendekatan belajar yang merujuk pada pandangan konstruktivisme. Menurut Widodo (Nugroho Widiyanto, 2017: 201) model belajar ini merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk berani mengungkapkan keingintahuannya dan ketidaktahuannya terhadap konsep yang sedang dipelajarinya. Variabel terikat hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dilakukan oleh pelajar dalam proses pembelajaran baik itu dari perilaku, sifat, kemampuan dan pengetahuan siswa tersebut. Perubahan merupakan proses terjadinya suatu peningkatan dan pengembangan yang lebih baik.

Populasi dan sampel, populasi adalah wilayah generalisasi yaitu terdiri atas objek/subjek yang memenuhi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan cara acak tanpa memperhatikan karakteristik, strata yang terdapat dalam populasi.

Tabel 3.2 Sampel.

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah Siswa
VA	14	10	24

Sumber: SD Inpres Barombong III Kota Makassar.

Instrumen Penelitian adalah lembar Observasi, tes, dan angket. Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian karena dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok; Teknik observasi, tes dan angket. Analisis data adalah suatu

cara yang digunakan untuk menyusun data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Adapun teknik analisis data statistik dengan menganalisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif dimana aktivitas guru untuk memperoleh persentase digunakan lembar observasi pada kinerja guru, dimana penilaian menggunakan rentang nilai 1-4. Aktivitas siswa yang diperoleh dalam setiap pembelajaran akan dihitung dan bisa dikatakan baik jika aktivitas siswa memperoleh skor lebih baik dari 2,5 berada dalam kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian yang dilakukan di UPT SPF SD Inpres Barombong III Kota Makassar, mempunyai 6 ruangan kelas untuk kegiatan belajar. Jumlah guru yang aktif hanya 19 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru agama, guru olahraga dan tata usaha. Pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong III Kota Makassar.

Tabel 4.1 Penilaian Aktivitas Guru.

Aktivitas Guru	Skor Nilai	Kategori
Pertemuan 1	2,7	Baik
Pertemuan 2	3,3	Baik
Pertemuan 3	3,7	Sangat Baik
Rata rata	3,2	Baik

Sumber: Penilaian Aktivitas Guru.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan aktivitas guru pada pertemuan pertama dengan skor nilai 2,7 pada pertemuan kedua skor nilai 3,3 dan pada pertemuan ketiga skor nilai 3,7. Sehingga rata-rata pada aktivitas guru dalam penerapan model interaktif dengan kategori baik. Jadi aktivitas guru dalam penerapan model interaktif dapat dikatakan tercapai karena berada pada kategori baik.

Tabel 4.2 Penilaian Aktivitas Siswa.

Aktivitas Siswa	Skor Nilai	Kategori
Pertemuan 1	2,5	Baik
Pertemuan 2	3,1	Baik
Pertemuan 3	3,8	Sangat Baik
Rata rata	3,1	Baik

Sumber: Penilaian Aktivitas Siswa.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan aktivitas siswa pertemuan pertama dengan skor nilai 2,5 pada pertemuan kedua skor nilai 3,1 dan pada pertemuan ketiga skor nilai 3,8. Sehingga rata-rata pada aktivitas siswa dalam penerapan model interaktif dengan kategori baik. Jadi aktivitas siswa dalam memanfaatkan model interaktif dapat dikatakan tercapai karena berada pada kategori baik.

Tabel 4.3 Respon Siswa.

Rata-rata	Kategori
3.52	Positif

Berikut ini pada tabel diatas maka, untuk keseluruhan respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran interaktif termasuk dalam kategori positif dengan capaian respon siswa 3,52 dalam kategori ini, respon siswa dalam proses pembelajaran berada dalam kategori positif.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA *Pretest* dan *Posttest*.

Interval	Pretest		Posttest		Kategori
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)	
86-100	-	-	7	29.2	Sangat Baik
75-85	-	-	12	49.8	Baik
60-74	8	33.3	5	21	Cukup
55-59	11	45.8	-	-	Kurang
<55	5	20.9	-	-	Sangat Kurang
Jumlah	24	100	20	100	

Berdasarkan hasil belajar pada pembelajaran IPA kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong III Kota Makassar, yang memperoleh nilai pada *Pretest* 86-100 tidak ada siswa yang mencapai dan memperoleh dan 75-85 tidak ada siswa yang mencapai dan memperoleh nilai dan 60-74 terdiri dari 8 orang yang memperoleh nilai dan 55-59 terdiri dari 11 orang yang memperoleh nilai dan <55 terdiri dari 5 orang yang mencapai. Adapun nilai pada *Posttest* 86-100 terdiri dari 7 orang yang memperoleh nilai dan 75-85 terdiri dari 12 orang yang memperoleh nilai dan 60-74 terdiri dari 5 orang yang memperoleh dan 55-59 tidak ada siswa yang mencapai dan memperoleh dan <55 tidak ada yang mencapai.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	,174	24	,059
<i>Posttest</i>	,129	24	,200

Di atas tabel ini hasil analisis data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov^a normality test*, maka signifikansi atau P-Value = ,059 dari 24 siswa. P-Value *Posttest* = ,200 \geq a (tarif signifikan a = 0,05) ini berarti bahwa data yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*.

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,697	1	46	,408

Berdasarkan uji *of homogeneity of variance "levene's Test"* diperoleh nilai signifikan atau P- Value ,408 \geq 0,05. Jadi pengujian homogenitas terpenuhi.

Tabel 4.7 Hasil Uji-T

<i>Paired Samples Test</i>							
<i>Paired Differences</i>					T	D	Sig.
<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>			<i>f</i>	<i>(2-tailed)</i>
<i>n</i>			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
67,5	16,5	2,3	62,7	72,37	28,3	4	,000
8333	0381	821	911	554	71	7	
			2	3			

Berdasarkan hasil analisis data independent sample test sig (2.Tailed). Diperoleh nilai sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang menandakan ada perubahan yang signifikan setelah diterapkannya model interaktif Ini berarti bahwa hasil belajar IPA berdasarkan data diatas maka efektivitas penerapan model interaktif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V, oleh sebab itu berdasarkan hipotesis H₁ diterima.

Pembahasan

Model pembelajaran interaktif ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model interaktif pada mata pelajaran IPA siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong III Kota Makassar. teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, guru sebagai pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif adalah interaksi antara guru dengan siswa. Tujuan dari pembelajaran interaktif yaitu untuk membantu siswa menemukan materi yang baru dan menghubungkannya dengan materi yang telah ada sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran ini dengan menggunakan model pembelajaran interaktif guru membantu siswa untuk berani mengungkapkan keingintahuannya dan ketidaktahuannya terhadap materi yang dipelajari. Keaktifan siswa terlihat bahwa proses pembelajaran karena rasa bersaing yang tinggi yang dimiliki setiap siswa, memacu mereka untuk saling bertukar pikiran dalam memecahkan masalah. Keefektifan model pembelajaran interaktif dalam suatu penelitian dapat dilihat dari suatu kriteria yang telah ditetapkan oleh pada tiap indikator keefektifan. Kriteria ketuntasan pada 2,5 dari indikator aktivitas siswa. Pada model interaktif ini dikatakan efektif apabila rata-rata aktivitas siswa lebih dari 2,5. Model pembelajaran interaktif dapat dikatakan efektif jika indikator respon siswa sama atau lebih dari 2,5. Kriteria ketuntasan minimal pada hasil belajar adalah 75 dan ketuntasan klasikal ialah 85%. Model pembelajaran interaktif ini dikatakan efektif jika hasil belajar siswa sama atau lebih dari 75 dan persentase ketuntasan mencapai 85% atau lebih.

Hasil observasi peneliti pada aktivitas siswa adalah 3,1 dengan kriteria baik. Adapun dari hasil angket peneliti mendapatkan respon siswa adalah 3,52 dengan kriteria positif. Kedua indikator merupakan indikator yang memenuhi pada kriteria keefektifan sehingga hasil *Posttest* siswa dengan rata-rata dari hasil belajar mencapai nilai 82,29 dengan kategori baik. Dari uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran interaktif kategori baik dalam pembelajaran IPA.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SPF SD Inpres Barombong III Kota Makassar, dengan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model interaktif terhadap hasil belajar siswa kelas V, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif dapat dikatakan sangat efektif

terhadap pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dengan nilai yang signifikan atau H1 diterima dan H0 ditolak hal ini menunjukkan terdapat pengaruh terhadap hasil belajar dengan menggunakan model interaktif. Berdasarkan kesimpulan dari hasil peneliti kemukakan, kepada guru terkhusus untuk mata pelajaran IPA agar mempertimbangkan penggunaan model interaktif dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih menarik, dan penguasaan kelas untuk memperoleh aktivitas belajar yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji Herry Setiawan. 2017. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantu Multimedia Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MIN 2 Bandar Lampung*. Skripsi.
- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). *Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPS*. Satya Widya, 35(2), 126-139.
- Baeti Susi Nur. 2020. *Penerapan Pembelajaran IPA Di Alam Terbuka Kelas V SD Negeri 2 Banjarrego Batanghari Lampung Timur*. Skripsi.
- Budianto Irwin, 2020. *Komparasi Keefektifan Metode Tutor Sebaya dengan Metode Pembelajaran Berkelompok dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD*. Skripsi. FKIP, Universitas Megarezky Makassar. Skripsi.
- Dimiyati Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Eka, F. H. (2014). *Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Match dan Pengajaran Langsung dengan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika Materi Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII SMP Ummul Mukminin Makassar* (dibimbing oleh Hamzah Upu dan Muhammad Darwis M) (Doctoral dissertation, University Negeri Makassar).
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Hak Cipta.
- Iin Nurhalisa. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Pada Siswa V MIN 4 Aceh Besar*. Skripsi.
- Irina Fristiana. 2017. *Metode Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Penerbit Parana Ilmu.
- K. Gilang, R. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jawa Tengah. Penerbit Lutfi Gilang.
- Kompri. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L.E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiknas*, 4(1).
- Nursalam Muhammad. 2020. *Efektivitas Model Quantum Teaching Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN Salupompong Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat*. Skripsi.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.

- Susanto Ahmad. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan serta wajib belajar. Bandung: Cipta Umbara.
- Widiantono Nugroho, Harjono Nyoto. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil IPA Siswa Kelas V SD*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 3, September 2017: 199-213.
- Yolandasari Mega Berliana. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali*. Skripsi.